



A Systematic Literature Review on the Role Play Method in Improving Speaking Skills of Elementary School Children

Alya Mukhbitha¹, Chorry Novita Harianja², Mega Lefina Natania³, Nindha Iqlima Meywanthi⁴, Rezy Apriska Sofyeni⁵, Putri Hana Pebriana⁶

Corresponding Author: mukhbithaalya441@gmail.com topchorry@gmail.com lefinanatania@gmail.com
nindhaindah0@gmail.com rezyapriskasofyeni@gmail.com putripebriana99@gmail.com

1,2,3,4,5,6 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang

ABSTRACT

The component of language development in children that is uninteresting and less fascinating is what prompted this research to be conducted. In addition, kids frequently struggle when it comes to effectively communicating with their peers, instructors, and the world around them. The approach of role playing is the answer that will allow you to overcome this obstacle. This study will use the approach of role playing to investigate the speaking abilities of primary school pupils in order to determine how well they can communicate. Learning materials may be mastered via the use of the role playing approach, which involves students acting out the roles of inanimate objects and living things. This helps students develop their imaginations and appreciation for the subject matter. The research is conducted using a procedure known as a literature review, which involves looking at a variety of library sources that are pertinent to the subject of the study. According to the findings of the research, the method of role acting has the potential to enhance the acquisition of Indonesian by primary school pupils in terms of their speaking abilities. For the purpose of this study, a literature evaluation of publications published during the past five years was conducted, and a total of fifteen articles that fulfilled the requirements were collected.

Keywords: Literature Review, Role Play Learning Model, Speaking Skills

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (RahmaDila et al., 2024). Salah satu tujuan utama dari proses pembelajaran adalah untuk mendorong siswa terlibat dalam kegiatan yang lebih kreatif dan aktif saat mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Berbagai pengalaman pembelajaran interaktif yang tersedia membantu untuk mencapai tujuan ini. Kegiatan yang diikuti siswa untuk belajar perlu diatur sedemikian rupa sehingga memberikan siswa pengalaman belajar yang memadukan proses mental dan fisik. Hal ini diperlukan agar siswa dapat membangun kompetensi. Interaksi antara siswa, interaksi antara siswa dan guru, interaksi dengan lingkungan, dan akses ke sumber belajar di luar kelas adalah banyak cara di mana pengalaman ini dapat dicapai. Siswa akan dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang tepat dan dapat diterima, baik secara lisan maupun tertulis, sebagai hasil dari proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, siswa akan mendapatkan kesempatan untuk mengenali dan menghargai karya sastra yang telah dihasilkan di seluruh Indonesia. Menurut Azwardi (Istiqoh, 2020), bahasa Indonesia meliputi lima keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.



Kelima keterampilan tersebut disebut sebagai lima keterampilan dasar. Anak-anak di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah diajarkan bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Hal ini merupakan tujuan dari pengajaran bahasa Indonesia kepada anak-anak. Penguasaan keterampilan berbicara di sekolah sangat penting karena keterampilan berbicara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari siswa dan diperlukan sebagai dasar untuk berkomunikasi dengan pihak ketiga. Berdasarkan hasil penelitian Julia dan rekan-rekannya, pada tahun 2021 (Julia et al., 2021) diharapkan siswa kelas V SD dan MI mampu mengomunikasikan pikiran, pendapat, perasaan, dan fakta secara lisan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan solusi atas suatu masalah atau mengomunikasikan hasil wawancara atau pengamatan yang telah dilakukan. Standar Kompetensi disusun dalam kompetensi dasar yang telah dikembangkan dengan melakukan kegiatan berupa wawancara. Wawancara tersebut dilakukan dalam rangka membangun kompetensi dasar. Melalui pelaksanaan tindakan-tindakan tersebut, kompetensi dasar akan terbentuk. Secara lebih spesifik, siswa mampu menganalisis masalah atau kendala dan memberikan jawaban atas masalah yang diberikan. Hal ini terlihat dari guru yang telah memulai dengan beberapa indikator pembelajaran yang kemudian dituangkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, kenyataan yang ada adalah kemampuan berbicara anak masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena program berbicara di sekolah belum dikembangkan secara maksimal. (Rini, 2021).

Hasil wawancara dengan Sluke Rembang, guru kelas VI SDN Langgar, mengungkapkan bahwa permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran membaca adalah kurangnya antusiasme dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran membaca. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara. Dari total 18 siswa, hanya delapan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Selain itu, tingkat keberhasilan belajar siswa masih tergolong kurang, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh (Permatasari et al., 2023) di UPT SD Negeri 2 Turatea, Kabupaten Jeneponto. Salah satu kemungkinan penyebab fenomena ini adalah anak usia dini memiliki kecepatan membaca yang lambat dan masih kesulitan memahami makna informasi yang dibacanya. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang baik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan kemampuan berbicara yang efektif.

Siswa yang mampu berkomunikasi secara lisan dapat memanfaatkan berbagai taktik untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Salah satu taktik yang digunakan adalah penerapan metode bermain peran untuk menambah pengalaman belajar. Siswa dapat memperoleh kepercayaan diri saat berbicara di depan kelas dengan menggunakan metode ini (Norlatifah et al., 2024). Hal ini dikarenakan perlunya membayangkan dan memperoleh kesenangan saat melakukan suatu bagian di depan kelas. Ketika diminta untuk tampil di depan kelas, anak-anak muda ini menunjukkan rasa percaya diri. Taktik bermain peran, yang juga disebut bermain peran, merupakan metode pembelajaran alternatif yang telah menunjukkan kemanjuran dan kesenangan. Siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi emosi dan mengembangkan strategi baru untuk memecahkan masalah melalui partisipasi dalam latihan bermain peran. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi emosi. Salah satu kegiatan pendidikan yang dapat diikuti oleh siswa adalah yang dijelaskan di bawah ini. Penelitiannya yang berjudul Pemanfaatan Pendekatan Diskusi untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V MIN 9 Aceh Tenggara, mengartikulasikan hal tersebut. Hasil penelitian ini diajukan sebagai tesis untuk program PGSD FKIP di Universitas Usman Safri, Aceh Tenggara (Tulak et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan taktik diskusi

yang terstruktur dengan baik akan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa.

Penelitian berjudul "Pemanfaatan Media Foto yang Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Mbacang Kumbang" dilakukan oleh FKIP PGSD Universitas Usman Safri Aceh Tenggara. Mardani berpendapat bahwa tesis ini merupakan sebuah inisiatif untuk meningkatkan keterampilan interaksi verbal siswa. Penelitian berjudul "Pemanfaatan Media Foto yang Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Mbacang Kumbang" ditulis oleh Mardani dan diterbitkan pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu mata kuliah Program Studi PGSD FKIP Universitas Usman Safri Aceh Tenggara (Anggraini & Setyanto, 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan komunikasi verbal siswa. Penerapan strategi bermain peran ini dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Lebih jauh lagi, penggunaan strategi bermain peran dapat menjadi pilihan bagi instruktur yang ingin menghindari metode yang melibatkan aktivitas observasi selama proses belajar mengajar. Antusiasme siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia akan meningkat jika mereka diberi kesempatan untuk terlibat dalam proses belajar mengajar dan mengeksplorasi.

Penggunaan strategi bermain peran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi verbal anak-anak di sekolah dasar. Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang "Tinjauan Literatur Sistematis Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Sekolah Dasar" untuk mengetahui dampak metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara anak-anak sekolah dasar selama pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan penjelasan penulis tentang hal tersebut di atas.

METODE

Menurut Rahmawati (2023), teknik penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yang difokuskan pada suatu masalah. Kajian pustaka merupakan suatu strategi ilmiah yang memungkinkan untuk memberikan gambaran umum tentang perkembangan suatu subjek tertentu. Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara (2019) menyatakan bahwa penulis penelitian ini menggunakan gaya penelitian deskriptif dalam penelitiannya. Menurut Zed (2020), kajian pustaka merupakan pendekatan metodologis penelitian yang mencakup pengumpulan, analisis, dan evaluasi sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian. "Kajian Pustaka Sistematis Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Sekolah Dasar" merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran menyeluruh tentang topik tersebut. Untuk tujuan penelitian ini, total lima belas publikasi yang dianalisis dari jurnal ilmiah.(Zed, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan instruktur untuk memberikan pelajaran, serta cara siswa memperoleh pelajaran saat guru menyampaikannya, yang dapat berupa menginformasikan atau membangkitkan (Nur, 2017). Ketika mempelajari bahasa Indonesia, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan adalah cara pengajaran. Hasil penelitian dilengkapi dengan pembahasan tentang bagaimana strategi bermain peran memengaruhi pengajaran dan mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Pembahasan ini menyoroti implikasi dari penelitian tersebut. Paragraf berikutnya memberikan analisis artikel penelitian yang menyelidiki penerapan strategi bermain peran

dalam pemerolehan bahasa Indonesia dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Pada tingkat sekolah dasar, hasil analisis dari lima belas publikasi penelitian yang menggunakan berbagai teknik pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan bermain peran memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak. Kesimpulan ini dicapai dengan menggunakan temuan analisis. Analisis dari lima belas makalah yang membahas penerapan pendekatan bermain peran disajikan dalam paragraf berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Nasution (2024)(Lubis & Nasution, 2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan *role play* merupakan salah satu cara penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara verbal. Berdasarkan data, nilai rata-rata pra-uji adalah 68,33, yang mendukung konsep bahwa pengaruh ini perlu dipertimbangkan. Hasil pasca-uji menunjukkan bahwa nilai rata-rata setelah uji adalah 81,95, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pemeriksaan. Hasil uji hipotesis atau uji sampel berpasangan menunjukkan nilai signifikansi 0,00, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05. Data lain menunjukkan bahwa ada pengaruh pada hasil uji ini. Untuk tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara verbal, telah dibuktikan bahwa *role play* merupakan strategi pendidikan yang efisien yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Kedua, Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lala & Nomnafa, 2024) , penggunaan pendekatan *role play* dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah menghasilkan peningkatan kemampuan berbicara siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada kelas IV SDN Oetona yang terletak di Kota Kupang. Kemampuan berbicara siswa pada Siklus I dikategorikan kurang, dengan skor rata-rata 53,72%. Hal ini menunjukkan masih ada potensi peningkatan pada area kompetensi yang dibutuhkan. Lebih lanjut, dari 27 siswa, hanya 12 siswa atau 44,44% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Pembelajaran (KKTP). Tidak diperlukan peningkatan karena skor rata-ratanya 75,92%, dengan 27 siswa secara individu memenuhi Kriteria Ketuntasan Pembelajaran (KKTP). Kemampuan berbicara siswa pada siklus II dikategorikan baik. Pada siklus I dan II, kemampuan komunikasi verbal siswa meningkat sebesar 75,92%, meningkat dari 53,72%.

Ketiga, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Izzati et al., 2024) menunjukkan bahwa Metode bermain peran dianggap sebagai praktik pendidikan yang inovatif dan progresif yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, khususnya di pendidikan dasar. Metode bermain peran diakui sebagai strategi pendidikan yang menarik dan progresif yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, khususnya di pendidikan dasar.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Susanti et al., 2021) menunjukkan bahwa Siswa kelas IV SD Negeri 053 Cisitua dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia melalui kegiatan bermain peran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat pada setiap siklus. Peningkatan dalam proses pembelajaran terlihat dari nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa yang meningkat dari 56% pada kategori rendah pada siklus I menjadi 89% pada kategori tinggi pada siklus II. Menurut temuan penelitian ini, penerapan metode artikulasi menghasilkan peningkatan kemampuan berbicara siswa.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Iman et al., 2021) menunjukkan bahwa Metode pembelajaran bermain peran berdasarkan pengalaman secara nyata meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Penerapan metode pembelajaran bermain peran berdasarkan pengalaman dalam bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar kelas lima lebih efektif daripada metode pembelajaran praktik dalam meningkatkan penguasaan kosakata, pelafalan, dan komunikasi interaktif, mengingat kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kompetensi awal yang setara. Demikian pula ketika membandingkan dua cara pemerolehan

bahasa Inggris.

Keenam, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Norlatifah et al., 2024), bermakna dan memberikan pengaruh yang efektif terhadap kemampuan berkomunikasi. Melalui pemanfaatan model pembelajaran *role playing*, lingkungan belajar yang berdampak pada pengembangan berbagai aspek kemampuan yang dimiliki siswa dapat tercipta. Salah satu aspek tersebut adalah pengembangan keterampilan berbicara.

Ketujuh, (Nasution et al., 2023) penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Role Playing* sangat berhasil dalam pengembangan kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara, bagi siswa yang sedang belajar bahasa Indonesia. Pendekatan *Role Playing* sangat baik dan sangat berhasil dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperkuat kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara, saat belajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu dipertimbangkan sebagai salah satu metode alternatif untuk pengembangan kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara, pada anak..

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh (Tulak et al., 2023) menunjukkan bahwa Siswa kelas III SDN 5 Tikala memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka melalui penggunaan teknik bermain peran yang didukung oleh dukungan media audio visual. Pada siklus pertama, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara mereka, dengan skor rata-rata 54. Pada siklus kedua, siswa memperoleh skor rata-rata 85. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas anak-anak untuk berkomunikasi secara verbal telah meningkat.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran *role playing* terhadap kemampuan membaca berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan dengan pendekatan pembelajaran bermain peran, dengan peningkatan rata-rata sebesar 37%. Kisaran peningkatannya adalah dari 15% hingga 105% yang paling mungkin.

Kesepuluh, (Haisyah et al., 2024) penelitian yang dilakukan oleh Haisyah dkk. pada tahun 2024 menunjukkan bahwa model bermain peran berpotensi untuk menginspirasi siswa agar lebih terlibat dan percaya diri saat berbicara. Selain itu, model ini dapat membantu dalam peningkatan bidang-bidang seperti pengucapan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman. Tes pra-siklus memiliki skor rata-rata 68,90, dan hanya 21,87 persen siswa yang mampu menunjukkan bahwa mereka telah menyelesaikan pelajaran mereka. Persentase siswa yang berhasil menyelesaikan pembelajaran mereka naik menjadi 56,25 persen setelah penerapan model bermain peran pada siklus I, dengan skor rata-rata 71,40. Pada siklus kedua, persentase siswa yang berhasil menyelesaikan pembelajaran mereka meningkat menjadi 90,62 persen, dengan skor rata-rata 86,09 poin.

Kesebelas, (Sholehah et al., 2023) penelitian yang dilakukan oleh Sholehah dkk. pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Di kelas tiga di SDN Plamongsari 02 Semarang, pengenalan teknik Bermain Peran berpotensi untuk meningkatkan kapasitas anak-anak untuk berkomunikasi secara verbal. Dalam setiap siklus, ada peningkatan jumlahnya. Tahap pra-siklus mengungkapkan bahwa total sepuluh murid telah berhasil menyelesaikan pekerjaan, menghasilkan persentase 34% dan nilai kelas rata-rata 63,44. Menurut temuan siklus pertama, ada 18 siswa yang berhasil menyelesaikan pekerjaan, mencapai persentase 62% dan nilai rata-rata 71,72 untuk kelas. Dua puluh lima siswa berhasil menyelesaikan pekerjaan selama siklus II, menghasilkan persentase penyelesaian 86% dan nilai kelas rata-rata 82,58. Informasi ini tersedia untuk umum. Dimulai dengan tahap pra-siklus dan berlanjut melalui siklus I dan II, ada peningkatan. Setelah akhir siklus II, data mengungkapkan bahwa skor yang diantisipasi untuk penyelesaian klasikal adalah 75%.

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh (Auliyati et al., 2022) menunjukkan bahwa

Strategi bermain peran meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak sekolah dasar. Penelitian sebelumnya telah meneliti taktik bermain peran untuk menentukan kemanjurannya dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak sekolah dasar. Studi ini meneliti strategi yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dari tahun 2010 hingga 2022, yang mencakup konsekuensi yang diinisiasi siswa dan konsekuensi eksternal pada siswa.

Ketigabelas, menurut penelitian (Agustin et al., 2022) Ketiga belas, penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan rekan-rekannya pada tahun 2022 menunjukkan bahwa pendekatan bermain peran berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar, yang pada gilirannya dapat membantu siswa mencapai nilai penyelesaian maksimum yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Pemanfaatan bermain peran telah terbukti menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa.

Keempatbelas, menurut penelitian (Harhap, 2024) Keempat belas, penelitian yang dilakukan oleh Harhap (2024) menunjukkan bahwa pendekatan bermain peran dapat berhasil digunakan sebagai alat pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris, khususnya bagi siswa yang terdaftar di sekolah dasar. Kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa memperoleh skor rata-rata 49,05% pada akhir Siklus I. Skor rata-rata keseluruhan mencapai peningkatan yang luar biasa sebesar 85,25% pada akhir Siklus II.

Kelimabelas, menurut penelitian (Damayanti et al., 2023) Kelima, menurut penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dkk. pada tahun 2023, proses pembelajaran dengan pendekatan role acting berpotensi meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal siswa kelas III SD Negeri Cidadap. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 72,32 dan yang tuntas mengerjakan soal sebanyak 10 orang (35,7%). Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,5 dan yang tuntas mengerjakan soal sebanyak 25 orang (89,5%).

Tabel 1 Hasil Review 15 Jurnal

No	Peneliti	Judul	Hasil	Pengaruh
1.	Chairunnisa Lubis dan Sahkholid Nasution (Lubis & Nasution, 2024)	Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah	Fakta bahwa nilai rata-rata atau mean dalam pra-tes adalah 68,33 memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa dampak ini memang ada. Pasca-tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata, yang juga dikenal sebagai mean, adalah 81,95. Temuan lain menunjukkan bahwa ada dampak pada hasil uji hipotesis atau uji sampel berpasangan, yang menunjukkan nilai signifikansi 0,00, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05. Pada akhirnya, telah ditunjukkan bahwa bermain peran adalah strategi pembelajaran yang efektif.	Kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif meningkat pesat saat mereka berpartisipasi dalam kegiatan bermain peran.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Pengaruh
2.	Sofia Godeliva Un Lala dan Alswareni Nomnafa (Lala & Nomnafa, 2024)	Penerapan Metode Role Playing dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri Oetona Kota Kupang	Keterampilan berbicara siswa pada siklus I masuk dalam kategori tidak tuntas dengan nilai rata-rata 53,72%. Siswa perlu mengembangkan kemampuan bicarannya pada tahapan proses yang relevan. Selanjutnya dari total 27 siswa hanya 12 siswa atau setara dengan 44,44% yang tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Sasaran Pembelajaran (KKTP). Sementara itu, kemampuan berkomunikasi verbal siswa pada siklus II masuk dalam kategori tuntas. Tidak perlu ada peningkatan karena nilai rata-ratanya 75,92% dan 27 orang secara individu telah mencapai Kriteria Ketuntasan Sasaran Pembelajaran (KKTP). Dengan demikian tidak ada potensi untuk ditingkatkan. Dari perbandingan siklus I dan siklus II, terlihat bahwa kemampuan berkomunikasi verbal siswa mengalami peningkatan dari 53,72 persen menjadi 74,92%.	Di kelas IV SDN Oetona Kota Kupang, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mengalami peningkatan kemampuan berbicara melalui pendekatan bermain peran dalam rangka mempelajari kosakata bahasa Indonesia.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Pengaruh
3.	Faiza Nuril Izzati Endang M Kurnianti, dan Uswatun Hasanah (Izzati et al., 2024)	Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Role Playing	Metode bermain peran digunakan sebagai salah satu strategi pengajaran yang bersifat inovatif dan kreatif serta berpotensi untuk meningkatkan jumlah siswa yang mampu berpartisipasi di dalam kelas, khususnya di sekolah dasar.	Telah diakui secara luas bahwa metode akting peran adalah pendekatan pengajaran yang menarik dan berpikiran maju yang memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, khususnya pada tingkat akademik sekolah dasar.
4.	Susanti, Tatat Hartati, dan Pupun Nuryani (Susanti et al., 2021)	Penerapan Metode <i>Role Playing</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi verbal siswa meningkat pada setiap siklus. Peningkatan dalam proses pembelajaran terlihat jelas, seperti yang ditunjukkan oleh rata-rata kemampuan berbicara siswa, yaitu 56% pada Siklus I, termasuk dalam kategori rendah, dan meningkat menjadi 89% pada Siklus II, termasuk dalam kategori tinggi.	Siswa SD Negeri 053 Cisitau yang duduk di kelas IV berkesempatan meningkatkan kemampuan berbicara dengan mempelajari bahasa Indonesia melalui pemanfaatan permainan peran.
5.	Saipul Iman ¹ , Maghfiroatul Fatha, dan Saftuni Juliyana (Iman et al., 2021)	Efektivitas Pembelajaran Permainan Role-Playing Berbasis Pengalaman Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar	Dalam hal pembelajaran bahasa Inggris, penggunaan teknik pembelajaran bermain peran berdasarkan pengalaman lebih bermanfaat daripada metode pembelajaran latihan untuk anak-anak di kelas lima sekolah dasar. Hal ini karena metode sebelumnya berfokus pada pengetahuan kosakata, pelafalan, dan komunikasi interaktif. Hal ini terjadi ketika kedua pendekatan tersebut dibandingkan satu sama lain. Perlu dicatat	sebagai hasil penerapan teknik pembelajaran yang menggunakan permainan peran berbasis pengalaman.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Pengaruh
			bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya dimulai dengan kemampuan yang sama.	
6.	Norlatifah, Ahmad Suriansyah, dan Celia Cinantya (Norlatifah et al., 2024)	Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing	Salah satu komponen kemampuan siswa yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran bermain peran adalah kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif. Model-model ini dapat digunakan untuk menciptakan situasi belajar yang berdampak pada pengembangan keterampilan siswa. Pendekatan Bermain Peran sangat baik dan sangat berhasil dalam memberikan siswa kesempatan untuk memperkuat kemampuan bahasa mereka, terutama keterampilan berbicara mereka ketika belajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, ini harus dianggap sebagai metode alternatif untuk pengembangan kemampuan bahasa, terutama keterampilan berbicara, pada anak-anak.	Signifikan dan memberikan pengaruh yang efisien pada keterampilan berbicara

No	Peneliti	Judul	Hasil	Pengaruh
7.	Ammi Thoibah Nasution, Abdul Munip, Puspo Rohmi, dan Vega Bintang Rizky (Nasution et al., 2023)	Analisis Penerapan Metode Role Playing dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Mahasiswa	Salah satu komponen kemampuan siswa yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran bermain peran adalah kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif. Model-model ini dapat digunakan untuk menciptakan situasi belajar yang berdampak pada pengembangan keterampilan siswa. Pendekatan Bermain Peran sangat baik dan sangat berhasil dalam memberikan siswa kesempatan untuk memperkuat kemampuan bahasa mereka, terutama keterampilan berbicara mereka ketika belajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, ini harus dianggap sebagai metode alternatif untuk pengembangan kemampuan bahasa, terutama keterampilan berbicara, pada anak-anak.	Dalam hal pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya kemampuan berbicara, penerapan pendekatan Bermain Peran cukup membantu bagi siswa yang sedang mempelajari bahasa Indonesia.
8.	Harmelia Tulak, Tadius, dan Agustina Lebo (Tulak et al., 2023)	Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Role Playing berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar	Pada siklus pertama, peningkatan kemampuan berbicara siswa memperoleh skor rata-rata 54, namun pada siklus kedua, siswa memperoleh skor rata-rata 85 skor.	Siswa kelas III SDN 5 Tikala berpotensi mengembangkan kemampuan berbicara melalui penggunaan metode Role Playing yang didukung materi audio visual.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Pengaruh
9.	Rika Kurnia Sari (Sari, 2020)	Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Indonesia Tingkat SD	Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan sebesar 15 persen hingga 105 persen dengan penggunaan paradigma pembelajaran akting peran, dengan peningkatan rata-rata sebesar 37 persen.	Kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui akting peran, yang dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bagi anak.
10.	Sitti Haisyah, Muhammad Idham Haliq, dan Masnur (Haisyah et al., 2024)	Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V UPT SDN 25 Limbuang	Tes prasiklus memiliki skor rata-rata 68,90, dan hanya 21,87 persen siswa yang mampu menunjukkan bahwa mereka telah menyelesaikan pembelajaran mereka. Persentase siswa yang berhasil menyelesaikan pembelajaran mereka meningkat menjadi 56,25 persen setelah penerapan model bermain peran pada siklus I, dengan skor rata-rata 71,40 poin. Pada siklus kedua, persentase siswa yang berhasil menyelesaikan pembelajaran mereka meningkat menjadi 90,62 persen, dengan skor rata-rata 86,09 poin.	Model peran dapat membantu siswa meningkatkan aspek-aspek seperti pelafalan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman. Mereka juga dapat menginspirasi siswa untuk lebih aktif dan percaya diri saat berbicara sekaligus membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara.
11.	Siti Hidayatus Sholehah, Harto Nuroso, dan Darsino (Sholehah et al., 2023)	Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menerapkan Metode Role Playing (Bermain Peran) Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar	Pada setiap siklus, terjadi peningkatan jumlah. Ada sepuluh mahasiswa yang telah menyelesaikan tahap pra-siklus, yang merupakan persentase 34% dan rata-rata kelas 63,44. Informasi ini ditampilkan dalam tahap pra-siklus. 18 mahasiswa telah berhasil menyelesaikan siklus 1, menghasilkan tingkat penyelesaian 62% dan	Siswa kelas III SDN Plamongsari 02 Semarang memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui pemanfaatan pendekatan Bermain Peran.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Pengaruh
			rata-rata kelas 71,72 persen dengan total 18 mahasiswa. Selama siklus kedua, tercatat bahwa ada 25 mahasiswa yang telah berhasil menyelesaikan kursus, menghasilkan tingkat penyelesaian 86% dan rata-rata 82,58 untuk kelas. Dimulai dengan tahap pra-siklus dan berlanjut melalui siklus I dan siklus II, ada peningkatan. Temuan siklus II telah menunjukkan bahwa tingkat penyelesaian klasik yang diantisipasi adalah 75%.	
12.	Yetty Auliyati, Chairina Putri Mardiani, dan Endang Wahyudiana (Auliyati et al., 2022)	A Systematic Literature Review on Metode Role Play dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Sekolah Dasar	Penelitian sebelumnya telah melakukan investigasi substansial terhadap kemandirian penggunaan taktik bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak sekolah dasar. Penelitian ini meneliti pengaruh internal dan eksternal terhadap murid, beserta metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dari tahun 2010 hingga 2022.	Sebuah kajian tentang dampak pendekatan akting peran terhadap perkembangan kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar

No	Peneliti	Judul	Hasil	Pengaruh
13.	Nike Amelia Agustin, Yunus Abidin, dan Fully Rakhmayanti (Agustin et al., 2022)	Pemeriksaan Teknik Pedagogis Bermain Peran dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas Lima di Pendidikan Dasar	Telah dibuktikan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah mereka berpartisipasi dalam permainan peran.	Hasil pembelajaran dapat ditingkatkan dengan penggunaan pendekatan bermain peran, yang berarti bahwa siswa dapat memperoleh skor penyelesaian setinggi mungkin yang diberikan oleh setiap sekolah.
14.	Fatma Dewani Harhap (Harhap, 2024)	Penerapan Metode Role Play Pada Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris	Kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa memperoleh skor rata-rata 49,05% pada saat Siklus I berakhir. Skor rata-rata keseluruhan mencapai peningkatan yang luar biasa sebesar 85,25% pada saat Siklus II berakhir.	Dalam hal meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris, terutama untuk siswa sekolah dasar, pendekatan bermain peran dapat menjadi alat pembelajaran yang sangat baik yang dapat digunakan secara efisien.
15.	Alvina Damayanti, Riga Zahara Nurani, dan Hatmat Heris Mahendra (Damayanti et al., 2023)	Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Iii Sd Negeri Cidadak	Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I adalah 72,32, dengan 10 siswa yang tuntas mengikuti siklus, yang mewakili 35,7% dari total nilai. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,5, dengan 25 siswa yang memenuhi kriteria, yang mewakili 89,5% dari total nilai.	Anak-anak kelas III ISDN Cidadak yang mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan role acting berpotensi untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya.

Tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan permainan peran dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa jika digunakan. Penerapan permainan peran dalam pendidikan bahasa Indonesia secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian yang menggunakan berbagai pendekatan.

KESIMPULAN

Analisis dari berbagai publikasi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan bermain peran dalam kurikulum bahasa Indonesia berpotensi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar dan menghasilkan hasil belajar

yang baik. Taktik bermain peran dapat menjadi acuan untuk meningkatkan keterlibatan instruktur dan siswa dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. A., Abidin, Y., & Rakhmayanti, F. (2022). Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Anggraini, C., & Setyanto, Y. (2019). Peranan Public Relations Dalam Mempertahankan Eksistensi Ramayana. *Prologia*, 3(2), 408–415.
- Auliyati, Y., Mardiani, C. P., & Wahyudiana, E. (2022). A Systematic Literature Review on Metode Role Play dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Parameter*, 33(2), 166–193.
- Damayanti, A., Nurani, R. Z., & Mahendra, H. H. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas III SD Negeri Cidadap. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 01-18.
- Haisyah, S., Haliq, M. I., & Masnur. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V UPT SDN 25 Limbuang Pendahuluan. *CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 7(2), 2654–6426.
- Harhap, F. D. (2024). Penerapan Metode Role Play Pada Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Pendiidkan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpi.v4i6.981>
- Iman, S., Fatha, M., & Juliyana, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Permainan Role-Playing Berbasis Pengalaman untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Alim: Journal of Islamic Educatioan*, 3(1), 105–118.
- Istiqoh, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Model Think Pair Share Di Kelas VII-A Mts Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Diksatrasia*, 4(1), 22–29.
- Izzati, F. N., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Role Playing. *Kompetensi Universitas Balikpapan*, 17(1), 134–142.
- Julia, P., Rahmani, & Mandasari2, F. (2021). Keterampilan Berbicara Murid Kelas V Min Seutui Banda Aceh Melalui Kegiatan Sociodrama. *Serambi Konstruktivis*, 3(2), 148–160.
- Lala, S. G. U., & Nomnafa, A. (2024). Penerapan Metode Role Playing dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri Oetona Kota Kupang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02).
- Lubis, C., & Nasution, S. (2024). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2017–2028.

- Nasution, A. T., Munip, A., Rohmi, P., & Rizky, V. B. (2023). Analisis Penerapan Metode Role Playing dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03).
- Norlatifah, Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2098–2103.
- Nur, A. Z. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ibrah*, VI(01), 60–68.
- Permatasari, D., Adam, A., & Saeful, M. (2023). Keefektifan Model Discovery Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas III UPT SD Negeri 2 Turatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 01-14.
- RahmaDila, W. A., Warohmah, U., & Cahyani, R. P. N. (2024). Membangun Kritisitas dan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran PKN yang Terintegrasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(5), 523–527.
- Rini, S. (2021). Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas VI. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1403–1409. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1469>
- Sari, R. K. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Indonesia Tingkat SD. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 2(1).
- Sholehah, S. H., Nuroso, H., & Darsino. (2023). Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menerapkan Metode Role Playing (Bermain Peran) Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2374–2383.
- Susanti, Hartati, T., & Nuryani, P. (2021). Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(I), 1–12.
- Tulak, H., Tadius, & Lebo, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Role Playing berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Elementary Journal*, 6(2), 94–98.
- Zed, M. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.